

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia menjadi salah satu negara di dunia yang terdampak pandemi COVID-19 saat ini. Hal tersebut juga berdampak pada berbagai sektor seperti sektor pariwisata, perdagangan, industri. Pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak awal 2020 cukup memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap pelaku usaha. Tidak hanya dialami oleh pelaku usaha skala besar, hal serupa juga ikut dialami para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Pemerintah memberikan perhatian terhadap UMKM disebabkan karena UMKM memiliki peranan dalam perekonomian nasional. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia sangat besar dan telah terbukti menyelamatkan perekonomian bangsa pada saat krisis ekonomi tahun 1997 termasuk saat ini tahun 2020-2021.

Kabupaten Garut sebagai salah satu kawasan *home industry*, Kabupaten Garut merupakan penghasil usaha dodol di Jawa Barat. Hal tersebut ditandai dengan maraknya produksi dodol di Kabupaten Garut yang tersebar diberbagai kota Jawa Barat. Saat ini yang menjadi andalannya yaitu Chocodot.

Garut merupakan salah satu kawasan wisata di Jawa Barat, diantaranya Papandayan Resort and Leisure Park, Sabda Alam Water Park, Situ Bagendit, Kampung Sampireun Resort & Spa, Pantai, Gunung Papandayan, Curug, Kamojang, Talaga Bodas, Darajat Pass, Taman Satwa Cikembulan, dan sebagainya. Hal ini berpengaruh terhadap ciri khas kuliner usaha dodol di

Kabupaten Garut sehingga banyak diminati oleh para pengunjung yang datang ke daerah Garut.

Saat ini UMKM di Kabupaten Garut bisa meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Garut . Salah satu UMKM nya adalah Dodol Garut . Tetapi pada saat ini usaha dodol di Kabupaten Garut itu tidak berkembang begitu pesat dikarenakan mereka kurang memiliki inovasi dan kreativitas sehingga berpengaruh terhadap kinerja usaha dodol di Kabupaten Garut.

Kabupaten Garut merupakan Kawasan sentra usaha dodol yang terletak di berbagai daerah seperti Garut Kota, Cilawu, Banyuresmi, Tarogong, Wanaraja, Kadungora saat ini memiliki 101 pengusaha dodol.

Tabel 1.1
Pelaku Usaha Dodol di Kabupaten Garut

Uraian	Formal	Informal	Jumlah
Unit Usaha	43	58	101
Tenaga Kerja	1.245	1.257	2.502
Investasi (000 Rp)/Tahun	617.200	415.150	1.032.350

(Sumber : Dinas Perindagkop & UKM Kabupaten Garut, 2021)

Berdasarkan tabel 1.1 Pelaku usaha dodol di Kabupaten Garut menurut Dinas Peindagkop & UKM Kabupaten Garut terdapat unit usaha dodol formal sebanyak 43 pengusaha dan informal sebanyak 58 pengusaha sehingga keseluruhan jumlah total unit usahanya yaitu 101. Selanjutnya Tenaga Kerja formal sebanyak 1.245 orang dan informal sebanyak 1.257 orang sehingga jumlah tenaga kerja yaitu 2.502. Selanjutnya Investasi pertahun pada formal sejumlah Rp617.200.000 dan informal sejumlah Rp415.150.000 sehingga total jumlah keseluruhannya yaitu Rp1.032.350.000.

Tabel 1.2
Nilai Produksi Industri Dodol dan yang Dihasilkan oleh Industri Dodol Garut
(Tahun 2016-2021)

TAHUN	NILAI PRODUKSI (000)			PERTUMBUHAN
	Formal	Non Formal	Total	
2016	3,835,250	13,925,280	17,760,530	-
2017	5,322,625	23,158,280	28,480,905	60.3%
2018	5,322,625	32,525,500	37,848,125	32.8%
2019	5,322,625	32,525,500	37,848,125	0.0%
2020	5,322,625	28,202,500	33,525,125	-11.4%
2021	5,322,625	28,202,500	33,525,125	0.0%

(Sumber : Dinas Perindag KUKM Kabupaten Garut diolah kembali)

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa pada tahun 2016 hingga tahun 2021 produksi industri dodol di Kabupaten Garut mengalami fluktuatif, terlihat jelas pada tabel 1.2 nilai produksi pada tahun 2017 dan tahun 2018 masing masing Rp 28,480,905,000 dan Rp 37,848,125,000. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai produksi masing-masing sebesar Rp 10,720,375,000 dan Rp 9,367,220,000 dengan prosentase 60.3% dan 32.8%. Akan tetapi jika dilihat pada tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2019 nilai produksi mengalami stagnan. Artinya nilai produksi industri dodol garut pada tahun 2019 sama dengan nilai produksi pada tahun 2018, yaitu sebesar Rp 37,848,125,000. Bahkan, pada tahun 2020 nilai produksi industri dodol Garut mengalami penurunan hingga mencapai Rp 4,323,000,000 dengan prosentase sebesar -11.4%, begitu pula pada tahun 2021 nilai produksi industri dodol garut sama sekali tidak ada perubahan seperti halnya pada tahun 2020, yaitu sebesar Rp 33,525,125,000. Kondisi ini terjadi akibat adanya penurunan daya beli masyarakat dan meningkatnya harga bahan baku gula.

Dari uraian data di atas, maka dapat terlihat bahwa pertumbuhan nilai produksi dari tahun ke tahun semakin menurun. Seperti pada tahun 2018 pertumbuhan nilai produksi mencapai 32,8%, bahkan pada tahun 2020 pertumbuhan nilai produksinya negatif yaitu -11,4%.

Selain data diatas, dapat dilihat pula dari data pra penelitian terhadap 30 pengusaha dodol di Kabupaten Garut dibawah ini, berdasarkan hasil wawancara salah satu pengusaha dodol dalam pembuatan produknya kurang mengikuti mode sehingga kreativitas diindikasikan menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya Kinerja Usaha Dodol.

Berikut adalah hasil kuesioner pendahuluan tentang usaha dodol di Kabupaten Garut:

Tabel 1.3
Kinerja Usaha Dodol di Kabupaten Garut

No	DIMENSI	FREKUENSI					TOTAL SKOR	NILAI IDEAL	RATA-RATA
		SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)			
1	Perspektif Keuangan	3	3	14	8	2	97	100	3,2
	Perspektif Pelanggan	0	5	15	7	3	82	100	2,7
	Perspektif Proses Bisnis Internal	4	6	10	8	2	92	100	3,06
	Perspektif Proses belajar dan Berkembang	4	6	10	7	2	90	100	3
Skor Rata-Rata Kinerja Usaha									2,99

Sumber : Hasil Kuisisioner pra-survey pada Usaha Dodol di Kabupaten Garut

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa nilai Kinerja Usaha yang ada di Sentra dodol Kabupaten Garut masih jauh dari skor ideal yaitu 100. Kinerja Usaha dengan nilai rata-rata 2,99 ini diartikan bahwa Kinerja usaha dodol di Kabupaten Garut masih belum maksimal karena masih jauh dari skor ideal yaitu 100. Tingkat Prespektif pelanggan yang rendah dengan total skor 82 dirasa masih

kurang, ini menandakan bahwa Kinerjausaha dodol di Kabupaten Garut menurun.

Konsep wirausaha lebih merujuk pada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan mengacu pada orang yang melaksanakan proses gagasan, memadukan sumber daya menjadi realitas.

Wirausaha di dalamnya terdapat berbagai macam usaha, contohnya usaha di bidang makanan, fashion, kerajinan dan lain-lain. UKM merupakan sektor penting untuk sumber perekonomian masyarakat Indonesia. Dengan seiring perubahan lingkungan bisnis yang dihadapi, UKM saat ini menjadi semakin kritis. UKM tetap dituntut untuk bisa berkompetisi agar usahanya tetap lanjut, Kondisi ini membuat rendahnya kinerja usaha yang dihasilkan dan usaha yang di jalankan menjadi terancam.

Setiap UMKM yang ingin berkembang harus memperhatikan faktor sumber daya yang dimilikinya, hal ini berkaitan pula dengan peranan dari perusahaan itu sendiri yang memiliki peranan penting dalam menunjang jalannya suatu usaha, suatu usaha dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan sangat tergantung pada pengusahanya itu sendiri, jika para pengusaha bisa mengelola suatu usaha dengan baik, maka besar kemungkinan akan dapat memperoleh hasil yang memuaskan.

Menurut Fahmi (2018:2) “kinerja adalah hasil yang diperoleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu priode waktu”

Berdasarkan fenomena diatas, maka dapat diketahui bahwa kinerja usaha dodol di Kabupaten Garut kurang optimal. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor yang bermasalah yang dapat mempengaruhi atau berdampak yang buruk terhadap kinerja usaha. Shinta Wahyu, et.al (2017), menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha yaitu efikasi diri, kreativitas, inovasi, lingkungan usaha, stress kerja, motivasi ,dan budaya organisasi.

Peneliti sebelumnya telah melakukan wawancara dan kuesioner pendahuluan kepada 30 responden pada pengusaha dodol di Kabupaten Garut tersebut yang menunjukkan hasil skor jawaban terendah dari pernyataan-pernyataan yang mengindikasi adanya permasalahan-permasalahan yang mempengaruhi kinerja usaha yang terjadi dapat dilihat di tabel 1.4 berikut :

Tabel 1.4
Variabel Yang Diduga Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha Dodol di Kab. Garut

No	Variabel	Dimensi	Frekuensi					Total skor	Rata-rata
			SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)		
1	Kreativitas	<i>Ingin tahu</i>	5	6	10	7	2	90	3
		<i>Optimis</i>	6	4	12	6	2	96	3,2
		<i>Fleksibel</i>	4	5	11	9	1	90	3
		<i>Mencari Solusi</i>	4	6	8	9	3	93	3,1
		<i>Berimajinasi</i>	0	7	12	8	3	83	2,7
		<i>Berani Beresiko</i>	3	8	9	7	4	92	3,06
Skor rata-rata kreativitas							3,01		
2	Lingkungan kerja	Harmonis	9	5	5	6	5	98	3,27
		Kesempatan untuk maju	5	8	6	5	6	91	3,04

Lanjutan Tabel 1.4

No	Variabel	Dimensi	Frekuensi					Total skor	Rata-rata
			SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)		
		Keamanan dalam kerja	7	5	7	6	5	94	3,14
Skor rata-rata Lingkungan Kerja								3,15	
3	Motivasi kerja	Kebutuhan akan prestasi	1	8	17	4	0	96	3,20
		Kebutuhan akan afiliasi	2	7	16	4	1	95	3,17
		Kebutuhan akan kekuasaan	2	6	14	6	2	90	3,00
Skor rata-rata Motivasi Kerja								3,12	
4	Inovasi	Inovasi Produk	0	5	12	10	3	79	2,6
		Inovasi Proses	6	5	8	7	4	92	3,07
		Inovasi Pasar	5	8	6	5	6	91	3,04
Skor rata-rata Inovasi								2,9	
5	Stres Kerja	Stres lingkungan	6	12	8	2	2	108	3,60
		Stres organisasi	9	11	7	3	0	116	3,87
		Stres individu	7	4	12	9	2	107	3,57
Skor rata-rata Stres kerja								3,68	
6	Efikasi Diri	Tingkat kesulitan tugas	7	5	9	6	3	97	3,23
		Luas bidang perilaku	5	11	12	2	0	109	3,63
		Kekuatan keyakinan	3	9	13	5	0	100	3,33
Skor rata-rata Efikasi Diri								3,40	
7	Budaya Organisasi	Kesadaran diri	10	8	11	1	0	117	3,9
		Keagresifian	8	5	15	1	1	108	3,6
		Kepribadian	9	6	10	3	2	107	3,5
		Performa	11	9	5	4	1	115	3,8
		Orientasi tim	10	9	7	2	2	113	3,7
Skor rata-rata Budaya Organisasi								3,7	
Total skor = Nilai x Tingkat Kesetujuan									
Rata-Rata = Total : Responden									
Jumlah Rata-Rata Skor = Rata-Rata : Jumlah Pernyataan									

Sumber : Hasil Kuisisioner pra-survey pada Usaha Dodol di Kabupaten Garut oleh peneliti (2022)

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan pengusaha mengenai variabel *inovasi* tepatnya mengenai dimensi *inovasi produk* serta variabel *kreativitas* yang tepatnya mengenai dimensi *berimajinasi*. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa yang diduga menjadi penyebab kinerja usaha dodol di Kabupaten Garut belum berada pada rentang nilai sangat baik.

Peranan Inovasi dan Kreativitas dalam Pengembangan Produk dan Jasa Inovasi memegang peranan penting dalam mengembangkan produk dan jasa dalam bisnis. Berbagai kesuksesan wirausaha di dunia disebabkan oleh kreativitas dalam mengembangkan produk. Persaingan yang ketat dalam berwirausaha mendorong wirausaha untuk memiliki kreativitas yang tinggi. Daya kreativitas tersebut harus dilandasi cara berpikir yang maju, gagasan- gagasan baru yang berbeda dibandingkan produk-produk yang telah ada. Berbagai gagasan-gagasan yang kreatif umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk ataupun waktu dan memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia usaha yang pada awalnya kelihatan mustahil.

Inovasi memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kemampuan bersaingnya. Seseorang pemilik usaha dituntut untuk selalu berinovasi dalam meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkan, hal ini tidak terlepas dari keinginan konsumen yang selalu berubah-ubah. Ketidakpastian lingkungan menyebabkan para pelaku usaha untuk selalu berinovasi agar dapat memenangkan persaingan, bukan hanya untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan dan kondisi persaingan bisnis yang semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki kemampuan berinovasi tinggi akan lebih baik dalam merespon lingkungan dan mengembangkan kemampuan

baru yang akan meningkatkan kinerja usaha. Permasalahan yang terjadi di UKM pada umumnya para pemilik usaha kurang memperhatikan dalam hal melakukan perbaikan pada produk yang telah ada, sehingga produk yang telah ada tersebut cenderung tidak memiliki nilai yang lebih di mata para konsumen.

Dapat dilihat pula dari data pra penelitian terhadap 30 pengusaha dodol di Kabupaten Garut dibawah ini, berdasarkan hasil wawancara salah satu pengusaha dodol dalam pembuatan produknya kurang menggunakan metode produk baru sehingga inovasi diindikasikan menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya kinerja Usaha Dodol. Berikut adalah hasil kuesioner pendahuluan tentang inovasi usaha di Kabupaten Garut:

Tabel 1.5
Inovasi Yang Dilakukan Oleh Usaha Dodol Di Kabupaten Garut

No	DIMENSI	FREKUENSI					TOTAL SKOR	NILAI IDEAL	RATA-RATA
		SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)			
2	Inovasi Produk	0	5	12	10	3	79	100	2,6
	Inovasi Proses	6	5	8	7	4	92	100	3,07
	Inovasi Pasar	5	8	6	5	6	91	100	3,04
Skor Rata-Rata Inovasi									2,9

Sumber : Hasil pra survey Usaha Dodol Di Kab. Garut

Dapat dilihat di tabel 1.6 variabel dapat dilihat bahwa inovasi usaha dodol di Kabupaten Garut yang dapat dikatakan masih kurang, ditandai dengan hasil nilai rata-rata inovasi sebesar 2,9 dan terdapat dimensi yang paling kecil yaitu inovasi produk dirasa belum sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga rendahnya tingkat inovasi yang dialami oleh pengusaha dengan nilai rata-rata 2,6. ini menandakan bahwa inovasi Usaha dodol cenderung menurun di Kabupaten Garut.

Tabel 1.6
Kreativitas Usaha Dodol di Kabupaten Garut

No	DIMENSI	FREKUENSI					TOTAL SKOR	NILAI IDEAL	RATA-RATA
		SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)			
3	Ingin Tahu	5	6	10	7	2	90	100	3
	Optimis	6	4	12	6	2	96	100	3,2
	Fleksibel	4	5	11	9	1	90	100	3
	Mencari Solusi	4	6	8	9	3	93	100	3,1
	Berimajinasi	0	7	12	8	3	83	100	2,7
	Berani Beresiko	3	8	9	7	4	92	100	3,06
Skor Rata-Rata Kreativitas									3,01

Sumber : Hasil Kuisisioner pra-survey pada Usaha Dodol di Kab.Garut

Dapat dilihat di tabel 1.6 variabel dapat dilihat bahwa kreativitas usaha dodol di Kabupaten Garut yang dapat dikatakan masih kurang, ditandai dengan hasil nilai rata-rata kreativitas sebesar 3,01 dan terdapat dimensi yang paling kecil yaitu berimajinasi dirasa belum sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga rendahnya tingkat kreativitas yang dialami oleh pengusaha dengan nilai rata-rata 2,7 ini menandakan bahwa kreativitas Usaha Dodol di Garut menurun.

Permasalahan yang dihadapi usaha kecil dan menengah pada umumnya diwarnai oleh lemahnya kemampuan para pelaku usaha dalam memprediksi atau membaca lingkungan internal dan eksternal. Dalam faktor internal permasalahan muncul dari kurangnya kreativitas dan inovasi dengan hal-hal yang baru sehingga mempengaruhi Kinerja Usaha. Kreativitas menghubungkan dan merangkai ulang pengetahuan di dalam pikiran-pikiran manusia yang membiarkan dirinya untuk berfikir secara lebih bebas dalam membangkitkan hal-hal baru, atau menghasilkan gagasan-gagasan yang mengejutkan pihak lain dalam menghasilkan hal yang bermanfaat.

Pada Usaha Dodol di Kabupaten Garut banyak pengusaha yang tidak

mengembangkan kreativitasnya dalam membuat produk baru sehingga tidak memberikan hal yang baru dan menarik kepada konsumen. Para konsumen hanya diberikan produk yang sudah ada yang membuat para konsumen merasa bosan dengan produk-produk yang sudah ada.

Peranan Inovasi dan Kreativitas dalam Pengembangan Produk dan Jasa Inovasi memegang peranan penting dalam mengembangkan produk dan jasa dalam bisnis. Berbagai kesuksesan wirausaha di dunia disebabkan oleh kreativitas dalam mengembangkan produk. Persaingan yang ketat dalam berwirausaha mendorong wirausaha untuk memiliki kreativitas yang tinggi. Daya kreativitas tersebut harus dilandasi cara berpikir yang maju, gagasan- gagasan baru yang berbeda dibandingkan produk-produk yang telah ada. Berbagai gagasan-gagasan yang kreatif umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk ataupun waktu dan memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia usaha yang pada awalnya kelihatan mustahil.

Selain kreativitas, inovasi memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kemampuan bersaingnya. Seseorang pemilik usaha dituntut untuk selalu berinovasi dalam meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkan, hal ini tidak terlepas dari keinginan konsumen yang selalu berubah-ubah. Ketidakpastian lingkungan menyebabkan para pelaku usaha untuk selalu berinovasi agar dapat memenangkan persaingan, bukan hanya untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan dan kondisi persaingan bisnis yang semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki kemampuan berinovasi tinggi akan lebih baik dalam merespon

lingkungan dan mengembangkan kemampuan baru yang akan meningkatkan kinerja usaha. Permasalahan yang terjadi di UKM pada umumnya para pemilik usaha kurang memperhatikan dalam hal melakukan perbaikan pada produk yang telah ada, sehingga produk yang telah ada tersebut cenderung tidak memiliki nilai yang lebih di mata para konsumen.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Inovasi Dan Kreativitas Terhadap Kinerja Usaha Dodol di Kabupaten Garut”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis akan mengidentifikasi dan merumuskan masalah dari penelitian.

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Sejalan dengan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dan berpijak pada hasil observasi dan wawancara, maka teridentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Inovasi

- a. Faktor internal menjadi permasalahan yang muncul dari kurangnya inovasi dengan hal-hal yang baru sehingga mempengaruhi Kinerja Usaha
- b. Para pelaku usaha tidak menggunakan metode produk baru dalam pembuatan dodol.
- c. Inovasi usaha dodol cenderung menurun.

2.Kreativitas

- a. Usaha Dodol dalam pembuatan produknya kurang mengikuti mode sehingga kreativitas diindikasikan menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya Kinerja Usaha Dodol.
- b. Faktor internal menjadi permasalahan yang muncul dari kurangnya kreativitas dengan hal-hal yang baru sehingga mempengaruhi Kinerja Usaha.
- c. Kurangnya inspirasi dari para pelaku usaha dalam pembuatan variasi dodol.

3.Kinerja Usaha

- a. Kinerja usaha yang relatif masih kurang, ini terlihat dari penjualan yang mengalami proses stagnasi atau mengalami penurunan.
- b. Lemahnya kemampuan para pelaku usaha dalam memprediksi atau membaca lingkungan internal dan eksternal.
- c. Prespektif pelanggan terhadap dodol yang cenderung menurun.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana inovasi usaha dodol di Kabupaten Garut.
2. Bagaimana kreativitas usaha dodol di Kabupaten Garut.
3. Bagaimana kinerja usaha dodol di Kabupaten Garut.
4. Seberapa besar pengaruh inovasi dan kreativitas secara simultan dan parsial terhadap kinerja usaha dodol di Kabupaten Garut.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Inovasi usaha dodol di Kabupaten Garut.
2. Kreativitas usaha dodol di Kabupaten Garut.
3. Kinerja usaha dodol di Kabupaten Garut.
4. Besarnya pengaruh inovasi dan kreativitas secara simultan dan parsial terhadap kinerja usaha dodol di Kabupaten Garut.

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bukan hanya bagi peneliti tetapi juga berguna bagi mereka yang membacanya.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan akademis bagi peneliti dalam hal pengaruh kreativitas dan inovasi terhadap kinerja usaha dodol di Kabupaten Garut. Lebih jauh penelitian ini dapat digunakan untuk referensi dan menjadi bahan acuan untuk penelitian sejenis yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Berikut adalah kegunaan (manfaat) secara praktis untuk beberapa pihak:

1. Bagi Pengusaha

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai

bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pengusaha yang diteliti.

- b. Memberikan informasi tambahan bagi pengusaha terhadap pentingnya kreativitas dan inovasi.
- c. Memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kinerja usaha.

2. Bagi Penulis

- a. Menjadi wawasan tambahan dalam memahami materi-materi manajemen sumber daya manusia, terutama tentang kreativitas, inovasi, dan kinerja usaha.
- b. Menjadi bekal ilmu bagi penulis untuk mempraktikannya dalam dunia kerja yang nyata.
- c. Penulis dapat mengetahui kondisi dunia kerja yang sebenarnya.

3. Bagi Pihak Lain

- d. Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat berguna sebagai informasi tambahan atau sumbangan pemikiran khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia bagi para pembaca.
- e. Sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah yang akan dilakukan selanjutnya.
- f. Untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.